

**PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN PPL
MAHASISWA ANGKATAN 2007 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Pd. I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar*

**OLEH
HERY IRAWAN
NIM. 20100107049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2011

Penyusun

HERY IRAWAN
NIM : 20100107049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hery Irawan** Nim: **20100107049**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.
NIP. 19531231 198303 1 036

Drs. Saprin Sagena, M.Pd.
NIP. 19661231 199303 1 034

ABSTRAK

Nama : Hery Irawan
NIM : 20100107049
Judul : Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Skripsi ini membahas tentang Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan beberapa permasalahan meliputi kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dan peranan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjumlah 50 orang. Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode angket yakni berisi sejumlah pertanyaan sekaligus pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang berjumlah 50 orang atau sesuai dengan sampel yang dipilih, dan dokumentasi yakni untuk mengetahui data yang ingin diperoleh disekolah baik itu data yang berhubungan langsung dengan kondisi sekolah maupun data yang berhubungan langsung dengan responden yaitu dengan cara melihat langsung catatan-catatan, arsip-arsip, dan juga dokumen-dokumen yang ada di universitas.

Kemudian setelah data terkumpul lalu diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Dari hasil tersebut dapat diketahui hasilnya bahwa Kompetensi Pedagogik memiliki peranan penting dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	12
B. Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik.....	16
C. Kegunaan Kompetensi Pedagogik.....	31
D. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).....	33
E. Maksud dan Tujuan PPL.....	33
F. Manfaat PPL.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Populasi dan Sampel	36
B. Instrumen Penelitian	38
C. Prosedur Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 4 Makassar	42
B. Hasil Analisis Angket Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik Pada Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan.....	63
C. Hasil Analisis Angket Peranan Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Mahasiswa Agkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Alauddin Makassar.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam nFakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.....	56
Tabel 2	: Anda Mampu Menjawab Dengan Jelas Setiap Pertanyaan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.....	63
Tabel 3	: Anda Menberikan Perlakuan yang Sama Terhadap Siswa Dengan Kemampuan Rendah dan Siswa Yang Berkemampuan Tinggi	64
Tabel 4	: Dalam Melaksanakan Pembelajaran, Anda Menyesuaikan Dengan Kurikulum Yang Berlaku	65
Tabel 5	: Sebelum memulai Pelajaran, Anda Menyampaikan Rencana Pembelajaran Yang Telah Dibuat.....	66
Tabel 6	: Anda Menggunakan Media Dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	67
Tabel 7	: Anda Meberikan Latihan Setiap Selesai Menjelaskan Pelajaran	67
Tabel 8	: Ada Membahas Soal-Soal Yang Telah Dikerjakan Secara Bersama ..	68
Tabel 9	: Anda Menberikan Fasilitas Yang Mempermudah Siswa Untuk Memahami Pelajaran	69
Tabel 10	: Kompetensi Pedagogik Berguna Bagi Anda Dalam memahami Situasi Pendidikan Yang Ada	70
Tabel 11	: Kompetensi Pedagogik Memiliki Peran Dalam Memberikan Petunjuk Tentang Apa Yang Seharusnya Anda lakukan Sebagai Pendidik.....	71
Tabel 12	: Di Dalam Proses Pembelajaran, Anda Menghindari Terjadinya Kesalahan-Kesalahan Dalam Mengajar	72
Tabel 13	: Anda Melakukan Koreksi Diri Demi Terciptanya Proses Pembelajaran Yang Maksimal.	73

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang maha bijaksana, yang memberikan hikmah bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan banyak hambatan-hambatan, namun berkat bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Heru Setiawan** dan **Hanny Nufianty** dan terima kasih tak terhingga Kepada kakanda-kakandaku dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan perhatian dan pengorbanan mulia serta keikhlasan doa demi kesuksesan penulis. Selain itu tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing H.T.,MS. Selaku Rektor UIN Alauddin .Makassar beserta pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Drs. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. Dr. Susdiyanto, M.Si dan bapak Drs. Muzakkir, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, serta

4. Pembimbing I Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Saprin Sagena, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
5. Para Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Untuk rekan-rekanku mahasiswa seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2007, terimah kasih atas keikhlasan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah, semoga rasa solidaritas kita jangan sampai terlupakan.

Tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang kita lakukan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin.

***Wabillahi Taufik Wal Hidayah
Wassalamu Alaikum Wr. Wb***

Makassar, 25 Oktober 2011

Penyusun

HERY IRAWAN
NIM: 2010010704

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru, yang akhir-akhir ini tampaknya menjadi jabatan yang paling banyak dicari. Semakin banyaknya minat menjadi seorang guru, mungkin minat tumbuh dan berkembang karena adanya peningkatan taraf hidup seorang guru. Semakin banyaknya orang tua yang memasukkan anaknya ke bangku kuliah untuk menjadi seorang guru dan pada akhirnya semakin banyak sarjana-sarjana pendidikan yang bermunculan, yang secara nyata sebenarnya sudah layak menjadi seorang guru.

Tetapi muncul pertanyaan, apakah seorang guru yang sudah menempuh pendidikan kurang lebih empat tahun di universitas maupun di sekolah tinggi bisa dikatakan kompeten atau profesional ?

Profesi guru dalam pendidikan islam dianggap sebagai profesi yang mulia. Bahkan kedudukan seorang guru adalah setingkat di bawah kedudukan para Nabi. Posisi guru yang mulia ini disebabkan perannya yang strategis dalam membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk sehingga orang lain selamat di dunia dan akhirat.

Implikasi logis dari posisi guru yang mulia ini adalah adanya penghormatan dari siswa kepada gurunya. Penghormatan ini di satu sisi akan menguatkan citra

seorang guru yang memang diperlukan dalam proses pendidikan. Namun demikian, penghormatan berlebihan kepada guru yang mewujudkan pada pengkultusan pribadi guru yang justru akan memasung sikap atau nalar kritis yang dimiliki oleh para muridnya.

Dalam sejarah pendidikan Islam, profesi guru memiliki beberapa sebutan seperti *al-qori*, yakni mereka yang ahli membaca atau mengajarkan al-Qur'an, *al-muaddib* (*private teacher*) yakni guru khusus bagi anak-anak khalifah atau para pembesar lain, atau *al-qos* yakni mereka yang profesinya menceritakan kisah-kisah masa lalu. Seiring dengan lahirnya lembaga pendidikan madrasah, guru sering disebut *al-ustadz* atau *al-mudarris* sedangkan asisten guru disebut *al-mu'id*. Adapun istilah *syekh* lebih sering dipakai untuk menyebut seorang yang sepuh dan alim dalam hal agama atau sebagian juga yang disebutkan dalam dunia tasawuf.¹

Al-Ghazali dalam Ahmad Shafwan mengemukakan beberapa sikap (kompetensi) yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (1) menyayangi siswanya layaknya menyayangi anaknya sendiri, (2) meneladani sikap nabi Muhammad SAW dengan tidak menuntut atau menghrap upah/balasan yang menjadi konsekwensi mengajar, (3) selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya, (4) menjaga siswanya dari akhlak buruk dengan cara yang santun dan penuh kasih kasih sayang, (5) mengajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, tidak boleh mengajarkan

¹Ahmad Ahafwan, *Pentingnya Kompetensi Guru*, Blog Ahmad Shafwan. <http://ahmad-shafwanpulungan.blogspot.com/2011/04/pentingnya-kompetensi-seorang-guru.html> (13 Juli 2011).

materi yang terlalu berat bagi siswa, (6) mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, artinya antara perbuatan guru harus relevan dengan apa yang dikatakan atau diajarkannya, dan (8) sabar, tawadu' dan baik akhlaknya. Guru yang kurang sabar berarti dia tidak pantas jadi guru. Guru yang sombong tidak akan memberikan manfaat apapun kepada siswa justru akan menjadi candu yang akan mengobsesi tabiat jelek anak didiknya ke depan.²

Ibnu Khaldun dalam Ahmad shafwan memberikan narasi tentang kompetensi apa yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu perlunya guru memperhatikan seni mengajar dan mendidik. Seorang guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang diajarkan tetapi ia harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat intelektual. Sedangkan Ibnu Sina dalam perhatiannya tentang pendidikan lebih menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual untuk mengukur neraca sehingga anak didik bisa menyesuaikan materi pelajarannya.³

Dari beberapa pendapat tokoh pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam sangat memperhatikan kompetensi seorang guru. Dalam pandangan mereka kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dalam diktum Arab dikatakan bahwa proses itu lebih penting dari hasilnya. Tampaknya kompetensi guru dalam perspektif pendidikan

²*Ibid.*, h. 4.

³*Ibid.*, h. 5.

Islam memiliki banyak kesamaan dengan kompetensi guru yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan umum. Sementara itu hal-hal yang berkaitan dengan metodologi pengajaran seperti yang dirumuskan oleh para tokoh islam di atas, ada yang perlu disesuaikan dengan teori pendidikan yang telah berkembang.

Di sinilah dapat dibaca secara jelas bahwa substansi PAI dapat dikategorikan sebagai pendidikan nilai karena misi utamanya adalah menanamkan nilai-nilai islam ke dalam diri peserta didik, di samping memberikan bekal pengetahuan tentang ilmu keislaman. Oleh karena itu, penekanan utamanya adalah pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan kepribadian yang dikendaki oleh Islam, itulah sebabnya PAI lebih menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik dari pada hanya sekedar koognitif.

Sehubungan dengan itu bagi mahasiswa kependidikan, kegiatan praktek pengalaman lapangan merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya. Ini berarti bahwa seluruh kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri diarahkan untuk membentuk kemampuan mengajar secara terjadwal dan sistematis dan terbina pemmbentukannya dalam praktik pengalaman lapangan.

Latihan tenaga kependidikan adalah sangat penting dalam rangka pembaruan pendidikan. Selagi latihan-latihan dan proses pendidikan guru tidak memuaskan, kurikulum yang bagaimanapun baiknya dan teori belajar yang bagaimanapun hebatnya, tidak akan mampu membantu anak didik dalam belajar.

Bertitik tolak dari acuan ini, sudah seyogyanya praktek pengalaman lapangan dijadikan sebagai satu pegangan sentral oleh semua pengasuh mata kuliah pada lembaga pendidikan guru. Artinya, setiap pengasuh mata kuliah hendaknya memikirkan dan selanjutnya merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru utamanya dalam hal keterampilan calon guru utamanya dalam hal keterampilan mengajar di dalam kelas.

Dengan adanya praktik pengalaman lapangan (PPL), mahasiswa diharapkan memiliki wawasan tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru serta melatih kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa calon guru pada saat ia mengemban tugasnya kelak. Ketika bertugas di sekolah, mahasiswa dihadapkan kepada tugas dan tanggung jawab PPL, diantaranya:

1. Berada di sekolah latihan selama 4 minggu efektif.
2. Melaksanakan observasi dan orientasi yang mana hasilnya didiskusikan dengan guru pamong khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
3. Melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dan mendiskusikan hasilnya dengan guru yang bersangkutan.

4. Latihan melaksanakan sebagian tugas guru bidang studi terkait bidang pengajaran maupun non pengajaran.
5. Mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku di tempat praktik.
6. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon pendidik.
7. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong dan melaksanakan pengajaran mandiri minimal 12 kali pertemuan.
8. Secara individual menyusun laporan PPL dan menyerahkan laporan.
9. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL d sekolah latihan.

Berdasarkan kajian di atas, maka secara umum tujuan PPL bagi calon guru adalah menciptakan calon guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mandiri. Di antara tujuan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi tenaga pendidik yang berkompetensi dalam hal ini difokuskan pada kompetensi pedagogik, di mana mahasiswa diharapkan mampu memberikan pengelolaan pembelajaran yang optimal.

Dari kewajiban PPL di atas, pada kenyataannya belum bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan, utamanya pada hal pembelajaran di dalam kelas di mana mahasiswa calon guru masih minim dalam hal kompetensi pedagogik. Masih banyak mahasiswa calon guru yang belum mampu mengajar dengan baik di dalam kelas, pembuatan RPP yang belum maksimal serta pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang belum optimal.

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik bagi mahasiswa calon guru dan penerapannya dalam praktik pengalaman lapangan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan PPL itu sendiri, sudah semestinya mahasiswa harus bersungguh-sungguh dan berupaya sekeras mungkin dalam melaksanakan kegiatan PPL untuk melatih kompetensi yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang ia tekuni serta menjadikan PPL bukan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tugas perkuliahan saja.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik kajian dalam skripsi ini, yaitu: **Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**, untuk mendapatkan jawaban yang jelas mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru dan penerapannya di sekolah tempat latihan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat beberapa pokok permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ?

2. Apakah kompetensi pedagogik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memudahkan dalam memahami maksud yang terkandung dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa pengertian konsep variabel yang ada dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola unsur-unsur pendidikan, yakni tujuan pendidikan, pendidik, si terdidik, hubungan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.⁴

Kemudian Praktek Pengamalan Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan

⁴Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001), h. 108.

lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.⁵

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.
- b. Untuk mengetahui peranan penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

⁵ Eny Maftukhah, *Survai Pendapat Guru Tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi (TJP) Universitas Negeri Semarang Di SMK Bidang Keahlian Kepariwisata Se Kota Semarang Tahun 2006* (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNNES, Semarang, 2007), h. 14.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran kepada mahasiswa, mengenai pentingnya kompetensi pedagogik.
- b. Dengan adanya pengkajian penelitian yang mendalam mengenai penulisan ini, selain akan menambah cakrawala penulis, juga menjadi pengalaman secara langsung di lapangan serta dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi para calon pendidik maupun pendidik dalam mendidik kader penerus bangsa yang dapat mengabadikan ilmunya kepada kepentingan nusa, bangsa dan agama.
- c. Sebagai suatu karya ilmiah, proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan keagamaan, di samping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Penelitian ini, adalah karya ilmiah berupa skripsi yang terdiri atas lima bab pembahasan, dan masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan untuk mendapatkan gambaran awal tentang garis besar penelitiannya, perlu dikemukakan pokok-pokok pikiran dan intisari pembahsan dalam masing-masing bab.

Bab I, adalah Bab Pendahuluan yang berisi uraian: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pengertian Judul, Tujuan dan Kegunaan dan Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka yaitu penulis menguraikan tentang; Pengertian Kompetensi Pedagogik, Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik, dan Kegunaan Kompetensi Pedagogik, Pengertian PPL, dan Maksud dan Tujuan PPL.

Bab III, adalah Metode Penelitian yang meliputi; Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, adalah Hasil penelitian meliputi; Gambaran Umum lokasi Penelitian, Hasil Analisis Angket Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik Pada Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan serta Hasil Analisis Angket Peranan Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Alauddin Makassar.

Bab V, merupakan bab penutup atau pembahasan terakhir dari penelitian yang terdiri atas dua sub bab bahasan yakni kesimpulan dan Implikasi/Saran. Bab ini, berfungsi menjawab pokok permasalahan dan sub masalah serta merumuskan

beberapa saran atau rekomendasi sebagai implikasi akhir dari penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi berhubungan dengan dunia pekerjaan. Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.⁶

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan prajabatan dan/atau latihan.

Dalam bidang keguruan, kompetensi mengajar dapat dikatakan merupakan kemampuan dasar yang mengimplikasikan apa yang seharusnya dilaksanakan guru

⁶Winsolu, *Pengertian Kompetensi*, <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> (14 Juli 2011).

dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.⁷

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki seorang guru. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.⁸

Selanjutnya, jika dilihat dari segi istilah, pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *paedos* (anak) dan *agogos* (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dua istilah di atas timbul istilah baru yaitu *paedagogos* dan *pedagog*, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan. Istilah lainnya yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah "Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak".⁹

⁷Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru* (Cet.I;Bandung: Afabeta. 2009), h. 44.

⁸Abdul Halim Wicaksono, *Pengertian Kompetensi Pedagogik*, <http://imtaq.com/search/pengertian-kompetensi-pedagogik/> (14 Juli 2011).

⁹ Robiatul Fajriah, *Makalah Kompetensi Pedagogik*, Blog Robiatul Fajriah. <http://robiatulfajriah.blogspot.com/2010/04/makalah-kompetensi-pedagogik.html> (14 Juli 2011).

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan di antaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.

Di samping itu pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya.

Bagi pendidik, istilah ini pasti sudah tidak asing lagi, dan ilmunya menjadi sebuah acuan dalam praktek mendidik anak. Bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (pedagogik).

Setelah itu pedagogik berarti suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain

menjadi dewasa atau tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Dalam bentuk lain, pedagogik itu dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami proses tersebut mendapat perubahan. Tingkah laku seseorang adalah setiap respon yang dapat dilihat atau diperlihatkan oleh orang lain.

Kadang sebagian orang mengartikan bahwa pedagogik merupakan ilmu pendidikan, pemaknaan ini tidak berarti salah namun juga tidak sepenuhnya benar, mengapa? Karena jika ditinjau dari makna pendidikan secara luas maka Pendidikan adalah hidup. Lebih tepatnya segala pengalaman di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dari pengertian tersebut maka bisa dipahami ada beberapa tingkatan dalam pendidikan, sehingga menimbulkan cabang ilmu pendidikan yang dikembangkan para ahli yaitu pendidikan pada anak yang disebut pedagogik, ilmu pendidikan bagi orang dewasa yang disebut Andragogi serta pendidikan bagi ilmu pendidikan manula yang disebut Gerogogi. Jelaslah bahwa pedagogik terbatas pada ilmu pendidikan anak atau ilmu mendidik anak. Maka timbul pertanyaan lain, kapankah seorang anak masuk dalam kawasan pedagogik?

Menurut M.J. Langeveld dalam Munirah, pendidikan baru terjadi ketika anak telah mengenal kewibawaan, syaratnya yaitu terlihat pada kemampuan anak memahami bahasa, karena sebelum itu dalam pedagogik anak tidak disebut telah dididik yang ada adalah pembiasaan. Sedang batas atasnya yaitu ketika anak telah

mencapai kedewasaan atau bisa disebut orang dewasa. Jadi, pengertian bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan berarti benar dalam pengertian pendidikan pedagogik, namun berarti salah jika mengacu pada makna pendidikan secara luas.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa **kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik.**

B. Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan

¹⁰Munirah Legiyanti, *Pengertian Dan Perlunya Pedagogik*, <http://7691an.wordpress.com/2009/03/08/pengertian-dan-perlunya-pedagogik/> (14 Juli 2011)

ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Selain dari hal yang bersifat formalitas di atas, ia juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan dan nilai yang diajarkan kepada pihak lain.

Hal ini searah dengan ajaran ilham yang dapat dipahami melalui firman Allah yang tersurat dalam al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada Nabi Saw bersama umatnya supaya menyeru (memanggil) manusia untuk mengikuti syariat Allah yang telah disyariatkan melalui penyampaian wahyu al-Qur'an.

¹¹ Depertemen Agama RI, *Al-quran Tajwid & Terjemah* (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2010), h. 281.

Adapun cara yang ditunjukkan oleh Allah dalam melaksanakan perintah seruan itu adalah sebagai berikut:

1. Seruan itu dilakukan dengan cara bijaksana, atau *al-hikmah* menurut bahasa al-Qur'an. Yang dimaksud dengan *hikmah* adalah perkataan tegas dan benar disertai dengan argumentasi yang jelas dan akurat. Sehingga batas pemisah anantara hak dan batil menjadi jelas.
2. Seruan itu dilakukan dengan cara *mau'izah al-hasanah* yakni perkataan-perkataan yang mengandung petunjuk dan peringatan yang menyejukkan jiwa dan menggugah perasaan. Dengan cara *mau'izah* tersebut, diharapkan dapat menarik simpatik pendengarnya, sehingga mereka mengikuti seruan yang disampaikannya berdasarkan kesadaran dan keinsafannya sendiri.
3. Jika dalam melaksanakan seruan itu memerlukan dialog, tukar pikiran ataupun debat terbuka, maka semua itu hendaklah dilakukan dengan cara yang lebih baik (unggul), yakni rasional, obyektif, deskriptif dan dengan i'tikad tang tinggi.¹²

Selanjutnya, di dalam surah Asy-Syura Allah berfirman:

فَلذَلِكَ فَادَعُ^ط وَأَسْتَقِمْ^ط كَمَا أُمِرْتَ^ط وَلَا تَتَّبِعْ^ط أَهْوَاءَهُمْ^ط وَقُلْ^ط ءَأَمِنْتُ^ط بِمَا أَنْزَلَ^ط اللَّهُ^ط مِنْ كِتَابٍ^ط
وَأُمِرْتُ^ط لِأَعْدِلَ^ط بَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ^ط رَبُّنَا^ط وَرَبُّكُمْ^ط لَنَا^ط أَعْمَلْنَا^ط وَلَكُمْ^ط أَعْمَلُكُمْ^ط لَا حُجَّةَ^ط بَيْنَنَا^ط وَبَيْنَكُمْ^ط اللَّهُ^ط
يَجْمَعُ^ط بَيْنَنَا^ط وَإِلَيْهِ^ط الْمَصِيرُ^ط ﴿٥٠﴾

Artinya:

“Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada

¹²Teungku Muhammad Hasbi. *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim* (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) , h. 256.

pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).¹³

Di dalam ayat di atas, jelas Allah menyerukan kepada hamba-Nya untuk tetap konsisten dalam melaksanakan tugasnya serta tidak boleh tergoda nafsu serta mudah goyah dalam melaksanakan amanahnya. Dengan kata lain seorang pendidik haruslah istiqamah dalam menjalankan tugasnya. Istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun.¹⁴

Selanjutnya di dalam surah Al-Imran ayat 104, Allah Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁵

Hasbi Ash Siddieqy dalam Hanung Hisbullah Hamda menafsirkan ayat ini:

"Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan yang menyelesaikan urusan dawah,

¹³Depertemen Agama RI, *op. cit.* h. 485.

¹⁴Al-Amien, *Isi Kandungan Surah As-Syura Ayat 15.*
<http://alamien84.wordpress.com/2006/09/> (18 Juli 2011).

¹⁵Depertemen Agama RI, *op. cit.*, h. 63.

menyuruh *ma'ruf* (segala yang dipandang baik oleh syara` dan akal) dan mencegah yang *munkar* (segala yang dipandang tidak baik oleh syara` dan akal) mereka itulah orang yang beruntung."¹⁶

Bila dicermati, ayat-ayat di atas menyiratkan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan perkara yang benar-benar urgen dan harus diimplementasikan dalam realitas kehidupan masyarakat. Secara global ayat-ayat tersebut menganjurkan terbentuknya suatu kelompok atau segolongan umat yang intens mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kejelekan. Kelompok tersebut bisa berupa sebuah organisasi, badan hukum, partai ataupun hanya sekedar kumpulan individu-individu yang sevisi. Bila kandungan ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dicermati, terutama ayat 104 dari QS. Ali Imran- dapat diketahui bahwa lafadz *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* lebih didahulukan dari lafadz *iman*, padahal iman adalah sumber dari segala rupa taat. Hal ini dikarenakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah bentengnya iman, dan hanya dengannya iman akan terpelihara. Di samping itu, keimanan adalah perbuatan individual yang akibat langsungnya hanya kembali kepada diri si pelaku, sedangkan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah perbuatan yang berdimensi sosial yang dampaknya akan mengenai seluruh masyarakat dan juga merupakan hak bagi seluruh masyarakat.

Hamka dalam Hanung Hisbullah Hamda berpendapat bahwa pokok dari *amar ma'ruf* adalah mentauhidkan Allah, Tuhan semesta alam. Sedangkan pokok dari *nahi*

¹⁶ Hanung Hisbullah Hamda, *Isi Kandungan Surah Al-Imran Ayat 104*, Situs Resmi UII. <http://unisys.uui.ac.id/index.asp?u=1341&b=1&v=1&id=2> (18 Juli 2011)

munkar adalah mencegah syirik kepada Allah. Implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* ini pada dasarnya sejalan dengan pendapat khalayak yang dalam bahasa umumnya disebut dengan *public opinion*, sebab *al ma'ruf* adalah apa-apa yang disukai dan diingini oleh khalayak, sedang *al munkar* adalah segala apa yang tidak diingini oleh khalayak. Namun kelalaian dalam ber-*amar ma'ruf* telah memberikan kesempatan bagi timbulnya opini yang salah, sehingga yang *ma'ruf* terlihat sebagai kemunkaran dan yang *munkar* tampak sebagai hal yang *ma'ruf*.¹⁷

Dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan metode yang tepat akan menghantarkan dan menyajikan ajaran Islam secara sempurna. Metode yang di terapkan dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut sebenarnya akan terus berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat yang dihadapi para da'i. *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak bertujuan memperkosa fitrah seseorang untuk tunduk dan senantiasa mengikuti tanpa mengetahui *hujjah* yang dipakai, tetapi untuk memberikan koreksi dan membangkitkan kesadaran dalam diri seseorang akan kesalahan dan kekurangan yang dimiliki.

Ketegasan dalam menyampaikan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* bukan berarti menghalalkan cara-cara yang radikal. Implementasinya harus dengan strategi yang halus dan menggunakan metode yang bertahap agar tidak menimbulkan permusuhan dan keresahan di masyarakat. Penentuan strategi dan metode *amar ma'ruf nahi munkar* harus mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Jangan

¹⁷Hanung Hisbullah Hamda, *op. cit.*, h. 3.

sampai hanya karena kesalahan kecil dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* justru mengakibatkan kerusakan dalam satu umat.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang unik. Masing-masing diberi kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu pun manusia yang hanya memiliki sisi positif. Sebaliknya, tidak ada manusia yang hanya memiliki sisi negatif. Berdasarkan paradigma itulah seorang guru harus senantiasa optimis bahwa peserta didiknya memiliki potensi, bahkan memiliki banyak potensi. Kelemahan kita adalah kurang cermat dalam mengenali potensi-potensi yang terpendam dalam setiap peserta didik.¹⁸

Pemahaman tentang berbagai potensi peserta didik mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik. Hal itu sejalan dengan tujuh prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

¹⁸Dede M. Riva, *Mengenali Dan Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik*, <http://mgmpbindobogor.wordpress.com/2008/11/19/mengenali-dan-mengembangkan-berbagai-potensi-peserta-didik/> (18 Juli 2011).

6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Agar kita dapat mengenali potensi peserta didik, cara yang paling mudah dan sederhana adalah dengan mengajukan pertanyaan, "Apa yang paling senang kamu lakukan dan orang lain menilai hasilnya sangat bagus dan luar biasa?". Sebagian peserta didik mungkin menjawab suka mengerjakan Matematika. Itu artinya dia memiliki kecerdasan logika. Sebagian siswa mungkin merasa senang apabila menulis atau belajar bahasa asing. Artinya, dia memiliki kecerdasan linguistik. Sebagian lagi mungkin senang bermain musik, dan sebagainya.¹⁹

Ternyata, banyak sekali potensi yang dimiliki peserta didik. Tugas pendidik adalah bagaimana agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif (*active learning*). Dengan demikian, siswa terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide atau pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya. Selain dalam kegiatan intrakurikuler, pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat

¹⁹*Ibid.*, h. 5.

Satuan Pendidikan oleh BSNP. Dalam panduan tersebut pengembangan potensi siswa disebut Kegiatan Pengembangan Diri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak

orang, seperti : politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.²⁰

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
2. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan

²⁰Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual (dilengkapi best practice)* (Cet. I ; Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 78.

sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.²¹

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum.

Dalam mensikapi suatu perubahan kurikulum, banyak orang lebih terfokus hanya pada pemenuhan struktur kurikulum sebagai jasad dari kurikulum . Padahal jauh lebih penting adalah perubahan kultural (perilaku) guna memenuhi prinsip-prinsip khusus yang terkandung dalam pengembangan kurikulum.

4. Perancangan Pembelajaran

²¹*Ibid.*, h. 81.

Kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kesiapan mengajar ini seperti petani mempersiapkan tanah untuk ditanami benih, jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam mengajar, jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Oleh sebab itu, guru yang baik untuk saat ini tidak cukup untuk sekedar bersikap hangat dan menyayangi anak-anak, atau sekedar menerapkan praktik-praktik mengajar yang semata-mata didasarkan pada intuisi, preferensi pribadi atau kearifan konvensional tetapi lebih jauh untuk profesional yang dimulai dengan kesiapan perencanaan sampai pada tahap evaluasi dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Karenanya, Nathaniel Gage, salah seorang peneliti pendidikan terkemuka di USA sebagaimana dikutip Arend, mendefinisikan mengajar sebagai sebuah seni instrumental, yaitu mengajar adalah suatu yang berangkat dari resep, formula, atau algoritma. Ia membutuhkan improvisasi, spontanitas, penanganan sejumlah pertimbangan tentang bentuk, gaya, kecepatan, ritme, dan ketepatan dengan cara yang begitu kompleks sehingga bahkan komputer sekalipun tidak akan mampu melakukannya, seperti halnya mereka tidak mampu menyamai apa yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya yang berusia lima tahun atau apa yang setiap saat diucapkan seorang kekasih kepada orang yang dicintainya. Dalam hal kemampuan kesiapan guru untuk mengajar menjadi hal yang sangat penting, yaitu meliputi antara lain kemampuan:

1. Penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya.
2. Kemampuan merancang program pembelajaran
3. Menyusun desain pembelajaran, terdiri: tujuan, materi, metode, media dan sumber, kegiatan belajar siswa, dan evaluasi.²²

Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Eko Budi disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²³

Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifatnya maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat

²²Romi Satria Wahono , *Aspek Dan Penilaian Media Pembelajaran*, Official Website Of Romi Satria Wahono. <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/> (18 Juli 2011).

²³Eko Budi, *Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, Blog Eko Budi. <http://ekoguru.blogspot.com/2009/05/prinsip-pembelajaran-yang-mendidik.htm> (18 Juli 2011).

1 UU No. 20/2003 tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan ke perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Peserta didik hendaknya menjadi pusat pembelajaran, karena yang melakukan kegiatan belajar adalah peserta didik, bukan guru. Hal esensial yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran berkenaan dengan pengertian belajar, khususnya tentang perubahan tingkah laku dan pemodifikasian tingkah laku yang baru. Perlu diketahui, menurut Teori Belajar Behaviorisme, tingkah laku baru merupakan hasil pemodifikasian tingkah laku lama, sehingga tingkah laku lama berubah menjadi tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tingkah laku di sini bukanlah perubahan tingkah laku yang terbatas melainkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal itu berarti perubahan. Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Pencapaian tujuan pendidikan hendaknya dilakukan secara sadar dan

terencana tingkah laku itu menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Begitu susahnya mengajar dan membuat siswa semangat belajar, atau jika menggunakan perspektif siswa sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi dan merintangai tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan bermacam cara dan inovasi yang dapat menumbuh kembangkan semangat dan kreatifitas pelajar maupun pengajar. Sebuah cara dengan memanfaatkan teknologi, baik dari segi fisiknya maupun ide-ide yang ada di dalamnya adalah satu jalan yang baik untuk digunakan dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam sebuah sistem pembelajaran. Teknologi secara`eksoteris yang nampak sebagai wujud fisik peradaban modern maupun secara esoteris sebagai cara-cara non fisik yang menjadi bagian keseharian hidup manusia modern adalah bagian penting dalam pembentukan karakter semangat belajar civitas pendidikan dan pencapaian tujuan sistem pembelajaran yang ingin didapatkan.

Dengan catatan bahwa cara dan menggunakan teknologi dengan tepat juga merupakan bagian vital yang ada dalam teknologi pendidikan.²⁴

Arti penting teknologi pendidikan akan terlihat di situ sebagai sebuah cara yang menjadikan pembelajaran akan tetap terus dinamis membentuk dirinya. Dinamis dalam keteraturan dan semakin terbukanya peluang bagi sebuah sistem pendidikan untuk mencapai tujuannya. Teknologi pendidikan adalah instrumen penting dalam sistem pembelajaran dalam dunia modern bahkan pasca modern. Karena semakin modern satu masyarakat, semakin sistematis pula cara hidupnya. Teknologipun baik yang diterapkan dalam sistem pendidikan maupun di luar itu adalah bagian sistematisasi cara hidup manusia modern yang diteruskan manusia *postmodern*.²⁵

Selain itu, pemanfaatan teknologi dengan tepat berarti mengarahkan satu bagian sejarah ke jalan yang baik dan benar. Teknologi kian lama kian membawa manusia dalam labirin dehumanisasi yang mencoba menghilangkan manusia dari kebermanusiaannya. Manusia yang menggunakan teknologi dengan tanpa tepat guna akan segera menghilang dalam sistem yang dibuat oleh mereka sendiri yang dikendalikan oleh teknologi yang dibuatnya. Terjadilah proses pelapukan manusia di dalam peradaban teknologi yang dibuatnya. Teknologipun akhirnya ada tanpa makna bagi manusia, menjadi candu yang menghilangkan kesadaran manusia sebagai

²⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1-2.

²⁵ Arif S. Sadiman, DKK, *Media Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Pustekkom Dikbud, 1984), h. 6.

manusia. Menerapkan teknologi dalam sebuah sistem pembelajaran berarti menggunakan teknologi dengan tepat guna.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.²⁶

Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan. Tes, pengukuran dan penilaian berguna untuk: seleksi, penempatan, diagnosis, remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²⁶Indriyanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025327-evaluasi-hasil-belajar/#ixzz1RxvHfBGz> (18 Juli 2011).

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang unik. Masing-masing diberi kelebihan dan kekurangan. Tidak ada satu pun manusia yang hanya memiliki sisi positif. Sebaliknya, tidak ada manusia yang hanya memiliki sisi negatif.²⁷

Berdasarkan paradigma itulah seorang guru harus senantiasa optimis bahwa peserta didiknya memiliki potensi, bahkan memiliki banyak potensi. Kelemahan kita adalah kurang cermat dalam mengenali potensi-potensi yang terpendam dalam setiap peserta didik.

C. Kegunaan Kompetensi Pedagogik Bagi Pendidik

Kegunaan pedagogik bagi pendidik sekurang-kurangnya terdapat empat macam kegunaan pedagogik bagi para pendidik:

1. Pedagogik berguna bagi pendidik dalam rangka memahami fenomena pendidikan(situasi pendidikan) secara sistematis.
2. Pedagogik berguna dalam rangka memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik.
3. Pedagogik berguna bagi pendidik dalam rangka menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak.
4. Pedagogik berguna untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi diri demi menyempurnakan diri sendiri.²⁸

²⁷Dede M. Riva, *op. cit.*, h. 7.

²⁸Tatang S dan Kurniasih, *Pedagogik Teoritis Sistematis*. (Cet. I; Bandung: Percikan Ilmu, 2008), h. 65.

Berkaitan dengan ini, secara garis besar terdapat tiga jenis kesalahan dalam rangka pelaksanaan pendidikan:

1. Kesalahan konseptual

Kesalahan yang terjadi akibat pendidik kurang memahami teori pendidikan, sehingga tindakan pendidikanya berakibat tidak dapat dibenarkan.

2. Kesalahan teknis

Kesalahan yang disebabkan oleh kurang terampilnya pendidik dalam praktek atau kesalahan pendidik menerapkan teori dalam praktek.

3. Kesalahan yang bersumber pada struktur kepribadian pendidik

Antara lain sifat agresif dan egoistis yang mengakibatkan ia bertindak tidak sesuai serta tidak menghargai pendapat anak didiknya.²⁹

Karena pedagogik bersifat normatif, pedagogik berguna dalam rangka mengenali diri dan melakukan koreksi atas diri sendiri demi “menyempurnakan” diri sendiri, yang artinya pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.

D. Pengertian Program Pengamalan Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru agar menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah

²⁹Tatang S dan Kurniasih, *op. cit.*, h. 67

menyelesaikan pendidikannya, mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru. Sebagai pegemban tugas profesional, seorang guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya, namun juga dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya.³⁰

Itulah sebabnya sehingga PPL merupakan salah satu wadah yang urgen sebagai muara dari program pendidikan prajabatan guru, secara terjadwal dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang dianggap telah mendapatkan bekal yang memadai dalam bidang yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran.

PPL dapat dipersamakan dengan latihan kerja (job training) bagi calon pegawai hotel atau magang. Hakikat latihan yang diberikan pada program tersebut pada dasarnya sama, yaitu untuk mempersiapkan parapengemban tugas agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

E. Maksud dan Tujuan PPL

PPL diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada calon guru baik tugas mengajar maupun tugas pendidikan lainnya.

Tujuan PPL dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

³⁰Hery Irawan, *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar, 2010), h. 1.

a. Tujuan Umum

PPL bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan sebagai media terciptanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, keterampilan maupun sikap yang diperlukan profesinya serta mampu menerapkan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Tujuan Khusus

tujuan khusus PPL adalah agar mahasiswa mampu:

1. Mengetahui secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah.
2. Mengembangkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang nyata.
3. Mengambil pelajaran dari pengalaman dan penghayatan yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.

F. Manfaat PPL

Secara umum, PPL memberikan manfaat yang sangat penting bagi mahasiswa calon guru. Melalui PPL, mahasiswa calon guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengajar, mengelola kelas, menyusun administrasi pendidikan secara profesional sehingga dapat mengemban amanah sebagai pendidik.³¹

³¹Hery Irawan, *op. cit.*, h. 3.

LPTK memudahkan memperoleh informasi dunia pendidikan khususnya di jenjang sekolah lanjutan sehingga dapat menyediakan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari pihak sekolah tempat praktek adalah memperoleh kontribusi yang riil atas kepentingan pendidikan. Misalnya memunculkan keinginan untuk selalu berinovasi dan memunculkan kreatifitas yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka dalam penelitiannya adalah penelitian populasi.³² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Senada dengan pengertian tersebut, Mardalis juga memberikan pengertian populasi yaitu, sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.³⁴

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 297.

³⁴ Mardalis. *Metode Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 53.

Dari tiga pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini diperlukan populasi yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2007 yang telah melaksanakan kegiatan PPL dan juga yang sementara melaksanakan kegiatan PPL dengan jumlah keseluruhan sebanyak 125 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian.³⁵ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 109.

³⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 91.

Menurut Sutrisno Hadi, dalam bukunya Cholid Nabuko dan Abu Achmadi yang berjudul Metodologi Penelitian, sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu.³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu 50 orang mahasiswa PAI (diambil dari 40% dari total populasinya). Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya hanya 125 orang, dapat diambil sebanyak 40%.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara *random sampling*, yakni masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jenis random sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling* atau random sederhana. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

³⁷ Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 107.

B. Instrumen Penelitian

Efektivitas suatu penelitian sangat ditentukan atau dibuktikan melalui validitas dan objektivitas instrument penelitiannya. Instrument tersebut akan menjangkau semua variable penelitian dan berupaya untuk melacak sumber-sumber data secara akurat. Agar tujuan pelaksanaan penelitian terwujud, maka instrument penelitian harus difungsikan semaksimal mungkin untuk memperoleh jenis data dan tingkat kepercayaan terhadap data itu. Jangkauan terhadap populasi yang telah disampling akan menentukan objektivitas data dan efektivitas penggunaan instrumen. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa instrument sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket ini tertuang pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2007. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup yaitu pertanyaan yang menuntut kepada responden untuk menjawab dengan memilih jawaban yang telah disediakan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini, digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ihsan Negeri Alauddin Makassar angkatan 2007 dan wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa data yang sudah siap, yaitu daftar mahasiswa PAI angkatan 2007, riwayat hidup dan lain-lain.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket memuat sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan menjawabnya juga dilakukan secara tertulis. Angket ini

digunakan untuk memperoleh informasi atau untuk mengumpulkan data tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 2007. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2007 yang telah melaksanakan kegiatan PPL dan juga yang sementara melaksanakan kegiatan PPL

2. Wawancara

Wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab pula secara lisan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 2007. Dalam hal ini yang menjadi responden Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Angkatan 2007 yang telah melaksanakan kegiatan PPL dan juga yang sementara melaksanakan kegiatan PPL

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah rampung, penulis mengolahnya dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat data. Data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah Keseluruhan atau banyaknya individu.³⁸

³⁸ Nana Sugiono, *Pengantar Statistik* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 34

Adapun data yang bersifat kualitatif diolah dengan menelaah data yang telah ada dari berbagai sumber, menyusun dalam satuan-satuan membuat kategori, dan mengadakan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yang penulis sadur dari buku :

1. Fase tahun 1962-1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadin UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28

Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

2. Fase tahun 1965-2005

Dengan mempertimbangkan dukungan dan hasrat yang besar dari rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, serta landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut tersendiri sedang tiga fakultas dimaksud telah ada di Makassar, yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai tanggal 10 Nopember 1965 berstatus mandiri dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

Penamaan IAIN di Makassar dengan "Alauddin" diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bagian Timur pada umumnya. Sultan Alauddin adalah raja Gowa XIV tahun 1593-1639, (kakek/datok) dari Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI, dengan nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin, yang setelah wafatnya digelari juga dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam

kebesaran kekuasaannya), demikian menurut satu versi, dan menurut versi lainnya gelar setelah wafatnya itu adalah Tumenanga ri Agamana (yang wafat dalam agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena dialah Raja Gowa yang pertama kali menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Ide pemberian nama “ Alauddin ” kepada IAIN yang berpusat di Makassar tersebut, mula pertama dicetuskan oleh para pendiri IAIN “ Alauddin” , di antaranya adalah Andi Pangeran Daeng Rani, (cucu/turunan) Sultan Alauddin, yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan, dan Ahmad Makkarausu Amansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 148 Tahun 1967 Tanggal 23 Nopember 1967, disusul Fakultas Dakwah dengan Keputusan Menteri Agama RI No.253 Tahun 1971 dimana Fakultas ini berkedudukan di Bulukumba (153 km arah selatan kota Makassar), yang selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

3. Fase Tahun 2005 - sekarang

Untuk merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 di mana jenjang pendidikan pada Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, telah disamakan kedudukannya khususnya jenjang pendidikan menengah, serta untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional R.I dan Departemen Agama R.I, diperlukan perubahan status Kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden R.I melalui Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Dalam perubahan status kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makasar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakultas menjadi 7

(tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006

- a. Fakultas Syari'ah dan Hukum
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- d. Fakultas Adab dan Humaniora
- e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- f. Fakultas Sains dan Teknologi
- g. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- h. Prgoram Pascasarjana(PPs).

Pejabat Rektor, Pembantu Rektor, dan Kepala Biro setelah tahun pertama perubahan kelembagaan dari IAIN ke UIN Alauddin (mulai tanggal 10 Oktober 2005), terdiri dari :

Rektor : Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT.,M.S

PR I Bidang Akademik : Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A

PR II Bidang Adum. Keuangan : Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si

PR III Bidang Kemahasiswaan : Drs. H. M. Gazali Suyuti, H.Hi

PR IV Bidang Kerjasama : Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A

Kepala Biro AU : Drs H.M. Ansar Ilyas

Kepala Biro AAK : Drs H M Yusuf Rahim,M.Pd

Sejak berdirinya, IAIN “Alauddin” Makassar sampai berubah status menjadi UIN Alauddin (1965 s.d sekarang) telah dipimpin oleh kuasa Rektor dan Rektor sebagai berikut:

1. Haji Aroepala, selaku Kuasa/Pejabat Rektor pertama dari tahun 1965 sampai 1968.
2. Drs. H. Muhyiddin Zain, Rektor, tahun 1968 - 1973.
3. Prof. H. Abdurrahman Syihab, Rektor, tahun 1973 - 1979.
4. Drs. H. A. Moerad Oesman, Rektor, tahun 1979 -1985.
5. Dra. Hj. A. Rasdiyanah, Rektor, tahun 1985 - 1994.
6. Drs. H. M. Shaleh A. Putuhena, Rektor, tahun 1994 - 1998.
7. Prof. DR. H. Abd. Muin Salim, Rektor, 1998 - 2002.
8. Prof. DR. H. Azhar Arsyad, MA, Rektor, 2002 - 2010.
9. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT.,M.S, Rektor, 2010 - Sekarang.

5. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi

Visi UIN Alauddin Makassar adalah menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan

teknologi dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.

Misi

Sedangkan misinya adalah untuk:

1. Memperkokoh tekad untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang konprehensif yang membuahkan masyarakat yang kosmopolitan dan berperadaban
2. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spritual, keimanan dan ketaqwaan.
3. Mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Mengembangkan potensi dan kapasitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadi cerdas, dinamis, kreatif, mandiri dan inovatif.
5. Memperkuat pengembangan dan pengelolaan sumber daya fisik, fiskal dan manusia melalui kerjasama dan interkoneksi.

Tujuan

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan teknologi, serta seni yang dijawai oleh nilai-

nilai ke-Islaman.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijawai oleh nilai-nilai ke-Islaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional.

6. Sejarah Lahirnya Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu dari lima jenis fakultas dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar. Fakultas Tarbiyah didirikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 91 Tahun 1964. Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah sangat erat kaitannya dengan sejarah berdirinya IAIN Alauddin Makassar secara keseluruhan.

Sebagaimana diketahui bahwa IAIN pertama didirikan di Yogyakarta pada tahun 1960 tanggal 09 Mei 1960, IAIN pertama ini merupakan penggabungan dari dua perguruan tinggi negeri yang telah ada sebelumnya. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademis Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Penggabungan PTAIN dan ADIA itulah yang kemudian menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam tahun-tahun sesudah berdirinya, IAIN mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fakultas-fakultas baru perlu didirikan untuk menampung hasrat masyarakat yang makin bertambah untuk melanjutkan studinya di IAIN. Dengan

melalui keputusan Menteri Agama tahun 1962 Fakultas Syariah UMI diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah UMI diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar melalui keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: 90 Tahun 1964, tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.

Sesuai dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Nomor: 1 Tahun 1963 yang dalam Lampiran A ad. 5 mengharapkan pemerintah mengembangkan IAIN dan sejalan pula dengan Peraturan Presiden Nomor: 27 Tahun 1963 yang menetapkan bahwa jika dalam satu daerah terdapat sekurang-kurangnya 3 jenis fakultas dapat menjadi IAIN yang berdiri sendiri, maka dengan adanya ketiga jenis Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin sudah memenuhi syarat untuk berdirinya IAIN tersendiri. Sehingga pada tanggal 10 November 1965, bertepatan dengan hari pahlawan nasional berdirilah IAIN Alauddin sebagai realisasi dari keputusan menteri agama nomor 79 tahun 1965 tanggal 28 Oktober 1965.

Sejak berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Makassar sampai saat ini telah dipimpin oleh 7 (tujuh) orang dekan secara periodik masing-masing adalah :

- 1) Drs. H. Muhyidin Zein (1965-1972)
- 2) Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah (1972-1980)
- 3) Drs. H. Danawir Ras Burhany (1981-1985)

- | | |
|--|-----------------|
| 4) Drs. H.M. Amir Said | (1985-1993) |
| 5) Drs. H. Muhammad Ahmad | (1993-1997) |
| 6) Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. | (1997-2002) |
| 7) Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. | (2002-2010) |
| 8) Dr. H. Salehuddin, M.Ag | (2010-sekarang) |

7. Dasar dan Tujuan

Secara operasional eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan kepada peraturan perundang-undangan berlaku antara lain :

- 1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
- 3) Peraturan Presiden No. 57 Tahun 2005 tentang perubahan IAIN menjadi UIN Alauddin Makassar.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, tujuan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar adalah untuk mencapai visi, misi, institute yang tidak lepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat), membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Tarbiyah (Pendidikan).

1. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi pusat unggulan pengembangan pendidikan Islam dan tenaga kependidikan yang profesional.

Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan aplikasi nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengutamakan kecepatan, ketepatan dan kelayakan.

2. Struktur Organisasi

- a) Senat Fakultas
- b) Pimpinan Fakultas, terdiri atas Dekan, Pembantu Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III.
- c) Sistem dan Pelaksana Akademik, terdiri atas Jurusan dan Program, Kelompok Dosen, Penasehat Akademik.
- d) Sistem dan Pelaksana Administrasi, terdiri atas Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbag Akademik dan Kemahasiswaan, Kepala Subbag Kepegawaian dan Keuangan, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.³⁹

Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam**A. Struktur Organisasi**

Dekan	: Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag.
Pembantu Dekan I	: Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang.
Pembantu Dekan II	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.

³⁹ Buku *Profil dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (Makassar: 2006), h. 1-15.

Pembantu Dekan III	: Drs. H. M. Anis Malik, M.Ag.
Ketua Jurusan PAI	: Drs. Susdiyanto, M.Si
Sekretaris Jurusan PAI	: Drs. Muzakkir, M.Pd.I/
Staf Administrtasi PAI	: 1. Margono Setiawan, S.S. 2. Zulkarnain Sultan, S.Pd.I.

B. Fasilitas Jurusan PAI

1. Fisik

- a. Ruang perkantoran
- b. Laboratorium Micro Teaching
- c. Gedung perkuliahan di Kampus I dan Kampus II
- d. Aula dan ruang pertemuan masing-masing 1 gedung
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium School (MTs Madani Pao-Pao)
- g. Room Theater

2. Non Fisik

Fasilitas non fisik dimaksudkan sebagai pemberian bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki prestasi dalam studinya, meliputi:

- a. Beasiswa Yayasan Supersemar
- b. Beasiswa PT. Gudang Garam
- c. Beasiswa Bank Indonesia

- d. Beasiswa Departemen Agama

C. Visi dan Misi

Visi : Wadah pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik agama Islam yang professional.

Misi :

1. Membentuk tenaga pendidik yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam
2. Membina tenaga pendidik agama Islam yang mencintai tugasnya;
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik agama Islam baik Akidah, Akhlak maupun Sikap Ilmiah

D. Pelaksana Akademik

1. Jurusan PAI
 - a. Jurusan merupakan pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan atau professional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam
 - b. Jurusan dipimpin oleh seorang ketua jurusan yang dipilih diantara dosen yang memenuhi persyaratan.
 - c. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, ketua jurusan dibantu oleh seorang sekretaris jurusan.
 - d. Pertimbangan yang diberikan oleh senat diperoleh melalui pemungutan suara terhadap calon ketua dan sekretaris jurusan

- e. Ketua dan Sekretaris Jurusan diangkat untuk masa jabatan 4 tahun dan setelah itu dapat diangka kembali.

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dan atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

Fungsi-fungsi Jurusan adalah:

- a. Menyusun rencana dan program kerja
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran
- c. Melaksanakan administrasi
- d. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan

2. Kelompok Dosen

- a. Dosen adalah tenaga pengajar di lingkungan fakultas dan bertanggung jawab kepada Dekan;
- b. Dosen terdiri atas Dosen Biasa, Dosen Luar Biasa dan Dosen Tamu;
- c. Jenis dan jenjang kepangkatan dosen di atur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian / ilmunya serta

memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pendidikan

Saat ini jurusan PAI memiliki dosen sekitar 28 orang yang berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu masing-masing (lampiran secara lengkap), antara lain:

- a. Guru Besar : 3 orang
- b. Doktor (S3) : 1 orang
- Kandidat Doktor : 4 orang
- c. Magister (S2) : 16 orang
- d. Sedang mengikuti S2 : 3 orang
- e. Sarjana (S1) : 1 orang

3. Pelaksana Administrasi

Secara operasional pelaksanaan administrasi di jurusan dilakukan oleh staff administrasi yang tugas-tugasnya meliputi :

- a. Membuat konsep nilai kolektif ujian semester
- b. Membuat konsep IPK semester masing-masing mahasiswa
- c. Membuat konsep transkrip nilai
- d. Melayani cek nilai mahasiswa
- e. Menginventarisir judul skripsi mahasiswa
- f. Membuat frekwensi kehadiran dosen dan mahasiswa setiap semester
- g. Membuat konsep surat keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa

4. Pelaksana Pendidikan

- a. Beban studi di jurusan Pendidikan Agama Islam adalah 144 SKS dengan lama maksimal 14 semester (Tujuh Tahun)
- b. Beban studi mahasiswa pada semester satu ditetapkan 16 SKS. Sedangkan pada semester dua yang merupakan paket Mata Kuliah yang telah ditentukan
- c. Mahasiswa diberikan kebebasan memilih mata kuliah yang disajikan sesuai dengan semester yang ditentukan , kecuali yang memerlukan persyaratan tertentu.

Saat ini, jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki mahasiswa berjumlah sekitar 636 orang yang tersebar disemua semester berjalan yang dimulai dari angkatan tahun 2001 s/d 2005. Keberadaan mereka, senantiasa disibukkan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak didapatkan dalam mata-mata kuliah di kelas. Kegiatan tersebut seperti Badan Eksekutif Mahasiswa di tingkat fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan di tingkat jurusan, serta kegiatan UKM-UKM yang dikoordinir oleh Dewan Mahasiswa Universitas. Disamping itu juga, ada kegiatan yang mengasah kemampuan berbahasa yakni PIKIH, di mana setiap mahasiswa terutama yang baru menginjakkan kakinya di Universitas diharuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

TABEL 1

Daftar Nama Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

NOMOR:		N A M A
URT.	NIM	
1	20100107001	ABD. JABBAR
2	20100107002	ABDUL JABIR
3	20100107003	ABDULLAH AHAD
4	20100107004	ABDULLATHIEF ARASY
5	20100107005	AHMAD CHAERAN
6	20100107006	AHMAD FITRAH
7	20100107007	AHMAD IMRAN
8	20100107008	AHMAD SAUQI
9	20100107009	AHMAD TAWAKKAL
10	20100107010	AHMADIN
11	20100107012	AMAL TETEKENG
12	20100107013	ANDI BSE
13	20100107015	ARIFIN
14	20100107016	ARMAN
15	20100107017	ASRIADI A
16	20100107103	NUSRAWANTI
17	20100107104	QAMAR FIRMAANTI ABDULLAH
18	20100107105	RAHMAN
19	20100107106	RAKHMAWATI
20	20100107107	RATNA
21	20100107020	ASWAR
22	20100107021	BAHARUDDIN HNM
23	20100107022	BAHARUDDIN
24	20100107025	BUDIMAN
25	20100107026	CHAIRIL BASIR
26	20100107027	DAMAYANTI
27	20100107029	DARMAWATI
28	20100107030	DEWI HAFSARI

29	20100107031	DIRHAMZAH
30	20100107032	EDI SUGIARTI
31	20100107033	FAISAL
32	20100107034	FIRMAN MANSIR
33	20100107035	FITRI YARTI
34	20100107036	FITRIANI A
35	20100107143	DARMAWAN
36	20100107109	ROSLINA
37	20100107110	RUSMIN
38	20100107111	SAHARUDDIN
39	20100107112	SARMILAH
40	20100107113	SASMIR
41	20100107114	SIRAJUDDIN
42	20100107039	FUJianto
43	20100107040	HABIBI
44	20100107041	HAMSAH
45	20100107042	HAMSINAH
46	20100107043	HAMZAH
47	20100107044	HARTAWATI
48	20100107045	HASANUDDIN
49	20100107046	HASLINDAH
50	20100107047	HASTIA
51	20100107048	HERMAN
52	20100107049	HERY IRAWAN
53	20100107050	IBRAHIM SALIHIN
54	20100107051	ILIAS TONA
55	20100107052	IRDAN
56	20100107053	IRSAN
57	20100107054	IRWADI
58	20100107055	IRWAN
59	20100107115	SITI HASNAH NASRUN
60	20100107116	SPARMAN
61	20100107117	SUARDI T
62	20100107118	SUHARDI
63	20100107056	IRWANI LISAW
64	20100107057	IVON DAHSAN SULEMAN
65	20100107058	JAMILDA YANTI
66	20100107059	JUMADI

67	20100107060	JUMRIAH
68	20100107061	JUMRIANI
69	20100107062	JUSNIATI
70	20100107063	JUSTAR
71	20100107064	JUWITA
72	20100107065	LIANI
73	20100107066	LUKMAN T
74	20100107067	M. HANIEFF B MAKMUR
75	20100107068	MAIMUNA IBRAHIM
76	20100107069	MARDATILLAH
77	20100107070	MARIATI
78	20100107144	LATARIMA
79	20100107145	SULAEMAN
80	20100107119	SUNNIATI
81	20100107120	SUPRIADI
82	20100107121	SUPRIADI B
83	20100107122	SURATMAN
84	20100107071	MARUFIN
85	20100107072	MARYAM
86	20100107073	MASYITA SAID
87	20100107074	MISRAWATI
88	20100107075	MUH. ABID FAUZAN
89	20100107076	MUH. AKBAR ARMAN
90	20100107077	MUH. ALIFIKRI IQBAL
91	20100107079	MUH. SABRI UMAR
92	20100107080	MUH. SAPRI
93	20100107082	MUHAJIR
94	20100107083	MUHAMMAD ADI WARDY
95	20100107084	MUHAMMAD AKMAL
96	20100107085	MUHAMMAD ARSYAD
97	20100107086	MUHAMMAD YAHYA
98	20100107018	MAWADDAH
99	20100107123	SURIAMI
100	20100107124	SURIANA
101	20100107127	SUSANTI
102	20100107128	SWARDI
103	20100107129	SYARIFUDDIN
104	20100107130	SYUKRAN

105	20100107087	MUHAMMAD YUSUF
106	20100107088	MUHLIS
107	20100107089	MUHTAJ
108	20100107090	MUKHLIS
109	20100107091	MULIANA
110	20100107092	MUSGAR
111	20100107094	MUSRIADI MR
112	20100107095	MUTMAINNAH
113	20100107096	NASRUL ANNI
114	20100107097	NILMAWATI
115	20100107098	NOOR JANNAH
116	20100107099	NUR DANIAL
117	20100107100	NUR JANNAH ABDULLAH
118	20100107101	NURAENI
119	20100107102	NURHIKMA
120	20100107019	NURFAIDAH
121	20100107132	UJANG YANDI PS
122	20100107134	WIRAYANTI
123	20100107135	YULIYANTI YUNUS
124	20100107136	YUNUS
125	20100107137	ZULQARNAIN

Sumber Data: Dokumentasi Pegawai FTK UIN Alauddin Makassar, pada keadaan tanggal 01 Agustus 2010

B. Hasil Analisis Angket Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik Pada Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan.

Di dalam proses pembelajaran tentunya seorang pendidik perlu menguasai cara-cara yang tepat untuk mentransformasikan ilmu kepada peserta didik salah satu

unsur terpenting yang harus dimiliki oleh pendidik adalah mampu menerapkan kompetensi pedagogik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

TABEL 2

Anda....mampu menjawab dengan jelas setiap pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	40	80 %
B	Kadang-kadang	10	20 %
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 1

Salah satu unsur penting dari kompetensi pedagogik adalah seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas, salah satu implikasinya adalah mahasiswa PAI angkatan 2007 selalu mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Dibuktikan dari hasil angket yaitu mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 80 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 20 %.

TABEL 3

Anda....memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa dengan kemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan tinggi.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	70 %
B	Kadang-kadang	15	30 %
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 2

Seorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik haruslah mampu memahami siswanya, yaitu mahasiswa PAI selalu memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa dengan kemampuan rendah dan siswa berkemampuan tinggi dalam mengajar. Dibuktikan dengan tabel di atas yaitu mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 70 %, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 30 %.

TABEL 4

Dalam melaksanakan pembelajaran, anda...menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	33	66 %
B	Kadang-kadang	14	28 %
C	Tidak pernah	3	4 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 3

Dari hasil tabulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dibuktikan dengan hasil kuisioner yaitu mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 33 orang dengan persentase 66 %, menjawab kadang-kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan persentase 28 %, dan 3 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 4 %.

TABEL 5

Sebelum memulai pelajaran, anda....menyampaikan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	40 %
B	Kadang-kadang	24	48 %
C	Tidak pernah	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 sebelum memulai pelajaran kadang-kadang menyampaikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dari hasil di atas 20 orang menjawab selalu dengan persentase 40 %, 24 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 48 %, dan 6 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 12 %.

TABEL 6

Anda....menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	34	68 %
B	Kadang-kadang	13	26 %
C	Tidak pernah	3	6 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 5

Dari tabel di atas dapat dibuktikan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 yaitu selalu menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan hasil kuisioner yaitu 34 orang menjawab selalu dengan persentase 68 %, 13 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 26 %, dan 3 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 6 %.

TABEL 7

Anda...memberikan latihan setiap selesai menjelaskan pelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	40%
B	Kadang-kadang	28	56 %
C	Tidak pernah	2	4 %

	Jumlah	50	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data: hasil analisis angket nomor 6

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 kadang-kadang memberikan latihan setiap selesai menjelaskan pelajaran dibuktikan dengan hasil kuisioner di mana 20 orang menjawab selalu dengan persentase 40 %, 28 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 56 % dan 2 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 4 %.

TABEL 8

Anda...membahas soal-soal yang telah dikerjakan secara bersama.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	38 %
B	Kadang-kadang	29	58 %
C	Tidak pernah	2	4 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 7

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 kadang-kadang membahas soal yang telah dikerjakan secara bersama. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yaitu 19 orang menjawab selalu dengan persentase 38 %, dan 29 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 58 % dan 2 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 4%.

TABEL 9

Anda...memberikan fasilitas yang mempermudah siswa untuk memahami pelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	32 %
B	Kadang-kadang	14	28 %
C	Tidak pernah	20	40 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa PAI angkatan 2007 kadang-kadang memberikan fasilitas untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil kuisioner dimana 16 orang menjawab selalu dengan persentase 32 %, 14 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 28 %, dan 20 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 40 %.

Jadi dalam hasil penelitian ini sudah dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

Dan dari hasil penelitian di atas ternyata kompetensi pedagogik memang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru di dalam melaksanakan pembelajaran yang

maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan patokan mayoritas responden menjawab opsi A dimana opsi tersebut mengindikasikan terlaksananya kompetensi pedagogik.

C. Hasil Analisis Angket Peranan Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri. Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

TABEL 10

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	43	86 %
B	Kadang-kadang	7	14 %
C	Tidak pernah	-	-

	Jumlah	50	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data: hasil analisis angket nomor 9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik selalu berguna bagi mahasiswa PAI angkatan 2007 dalam memahami situasi pendidikan yang ada. Dibuktikan dengan hasil kuisioner yaitu 43 orang menjawab selalu dengan persentase 86 %, dan 7 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 14 %.

TABEL 11

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	40	80 %
B	Kadang-kadang	10	20 %
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik selalu memiliki peran dalam memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mahasiswa PAI angkatan 2007 lakukan sebagai seorang pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuisioner yaitu 40 orang menjawab selalu dengan persentase 80 %, dan 10 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 20 %.

TABEL 12

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	45	90 %
B	Kadang-kadang	4	8 %
C	Tidak pernah	1	2 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik memang memiliki peran yang penting di dalam proses pembelajaran di mana mahasiswa PAI angkatan 2007 selalu menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam mengajar. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil kuisioner yaitu 45 orang menjawab selalu dengan persentase 90 %, 4 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 8 %, dan 1 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 2 %.

TABEL 13

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	48	96 %
B	Kadang-kadang	2	4 %

C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber data: hasil analisis angket nomor 12

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran penting bagi mahasiswa PAI angkatan 2007 untuk selalu melakukan koreksi diri demi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuisioner di mana 48 orang menjawab selalu dengan persentase 96 %, dan 2 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 4 %.

Dari hasil penelitian di atas jelaslah bahwa kompetensi pedagogik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Hal tersebut telah dibuktikan melalui hasil analisis angket pada bab IV.
2. Kompetensi pedagogik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal tersebut telah dibuktikan berdasarkan hasil angket pada bab IV

B. Implikasi penelitian

1. Mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik pada tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

2. Kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amien, *Isi Kandungan Surah As-Syura Ayat 15*.
<http://alamien84.wordpress.com/2006/09/> (18 Juli 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Budi, Eko. *Prinsip Pembeajaran Yang Mendidik*, Blog Eko Budi.
[http://ekoguru.blogspot.com/2009/05/prinsip-pembelajaran-yang mendidik.htm](http://ekoguru.blogspot.com/2009/05/prinsip-pembelajaran-yang-mendidik.htm) (18 Juli 2011)
- Depertemen Agama RI, *Al-quran Tajwid & Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010
- Fajriah, Robiatul. *Makalah Kompetensi Pedagogik*, Blog Robiatul Fajriah.
<http://robiatulfajriah.blogspot.com/2010/04/makalah-kompetensi-pedagogik.html> (14 Juli 2011)
- Halim, Abdul Wicaksono. *Pengertian Kompetensi Pedagogik*,
<http://imtaq.com/search/pengertian-kompetensi-pedagogik/> (14 Juli 2011)
- Hisbullah, Hanung Hamda. *Isi Kandungan Surah Al-Imran Ayat 104*, Situs Resmi UII. <http://unisys.uui.ac.id/index.asp?u=1341&b=I&v=1&id=2> (18 Juli 2011)
- Indriyanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025327-evaluasi-hasil-belajar/#ixzz1RxvHfBGz> (18 Juli 2011)
- Irawan, Hery. *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar, 2010)
- Legiyanti, Munirah. *Pengertian Dan Perlunya Pedagogik*,
<http://7691an.wordpress.com/2009/03/08/pengertian-dan-perlunya-pedagogik/> (14 Juli 2011)

- Maftukhah, Eny. *Survai Pendapat Guru Tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi (TJP) Universitas Negeri Semarang Di SMK Bidang Keahlian Kepariwisataaan Se Kota Semarang Tahun 2006*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNNES, Semarang, 2007)
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001
- Muhammad, Teungku Hasbi. *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*. Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2002
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Riva, Dede M. *Mengenal Dan Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik*. <http://mgmpbindobogor.wordpress.com/2008/11/19/mengenal-dan-mengembangkan-berbagai-potensi-peserta-didik/> (18 Juli 2011)
- Sadiman, Arif S, DKK. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud, 1984 Satria, Romi Wahono. *Aspek Dan Penilaian Media Pembelajaran*. Official Website Of Romi Satria Wahono. <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/> (18 Juli 2011).
- Sudrajat, Akhmad. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual (dilengkapi best practice.)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Sugiono, Nana. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tatang S dan Kurniasih, *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu, 2008.

Winsolu, *Pengertian Kompetensi*, [http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian kompetensi](http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian_kompetensi) (14 Juli 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amien, *Isi Kandungan Surah As-Syura Ayat 15*.
<http://alamien84.wordpress.com/2006/09/> (18 Juli 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Budi, Eko. *Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*, Blog Eko Budi.
<http://ekoguru.blogspot.com/2009/05/prinsip-pembelajaran-yang-mendidik.htm> (18 Juli 2011)
- Depertemen Agama RI, *Al-quran Tajwid & Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010
- Fajriah, Robiatul. *Makalah Kompetensi Pedagogik*, Blog Robiatul Fajriah.
<http://robiatulfajriah.blogspot.com/2010/04/makalah-kompetensi-pedagogik.html> (14 Juli 2011)
- Halim, Abdul Wicaksono. *Pengertian Kompetensi Pedagogik*,
<http://imtaq.com/search/pengertian-kompetensi-pedagogik/> (14 Juli 2011)
- Hisbullah, Hanung Hamda. *Isi Kandungan Surah Al-Imran Ayat 104*, Situs Resmi UII. <http://unisys.uui.ac.id/index.asp?u=1341&b=I&v=1&id=2> (18 Juli 2011)
- Indriyanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2025327-evaluasi-hasil-belajar/#ixzz1RxvHfBGz> (18 Juli 2011)
- Irawan, Hery. *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar, 2010)
- Legiyanti, Munirah. *Pengertian Dan Perlunya Pedagogik*,
<http://7691an.wordpress.com/2009/03/08/pengertian-dan-perlunya-pedagogik/> (14 Juli 2011)
- Maftukhah, Eny. *Survai Pendapat Guru Tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi (TJP)*

Universitas Negeri Semarang Di SMK Bidang Keahlian Kepariwisata Se Kota Semarang Tahun 2006, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNNES, Semarang, 2007)

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001

Muhammad, Teungku Hasbi. *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*. Semarang: Pustaka Rezeki Putra, 2002

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Riva, Dede M. *Mengenal Dan Mengembangkan Berbagai Potensi Peserta Didik*. <http://mgmpbindobogor.wordpress.com/2008/11/19/mengenal-dan-mengembangkan-berbagai-potensi-peserta-didik/> (18 Juli 2011)

Sadiman, Arif S, DKK. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud, 1984 Satria, Romi Wahono. *Aspek Dan Penilaian Media Pembelajaran*. Official Website Of Romi Satria Wahono. <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/> (18 Juli 2011).

Sudrajat, Akhmad. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual (dilengkapi best practice)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.

Sugiono, Nana. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Tatang S dan Kurniasih, *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu, 2008.

Winsolu, *Pengertian Kompetensi*, <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> (14 Juli 2011).